

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa. Pendidikan disekolah diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran yang diterima siswa. Sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan dan menumbuhkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Selain itu sekolah mempunyai tugas untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang dasar, tujuan dan fungsi pendidikan yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Susilo Bambang Yudiyono, 2006).

Manusia dalam kehidupannya mengalami beberapa fase perkembangan, berbeda pengalaman dan perubahan perilaku individu agar dapat diterima oleh masyarakat. Fase perkembangan tersebut meliputi masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa usia lanjut dan batasan usia pada masanya. Masa remaja merupakan periode peralihan masa kanak-kanak. Apa yang dialami dimasa kanak-kanak akan mempengaruhi dimasa remaja sampai dewasa. Dari

masa kanak-kanak kemasa remaja, meninggalkan sifat kekanak-kanakan, pola perilaku lama seperti perubahan fisik, pola sosial, emosi, minat, moral dan kepribadian. Pada masa ini terjadi penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya yang cenderung mencari identitas dirinya, peranannya dalam masyarakat, bergaul, mencari informasi dan pengetahuan yang seluas-luasnya (Ritandiyono dan Retnaningsih, 1996).

Konsep diri yang ada pada remaja merupakan masa remaja yang perlu mendapat penangan yang serius sebab konsep diri sedang berkembang dan merupakan dan merupakan dasar bagi perkembangan fase dewasa karena pada usia 12-15 tahun adalah tahap pengambilan perspektif sistem sosial dan konvensional juga mengalami perubahan, menentukan perilaku yang akan dilakukan, mempengaruhi kegiatan pembelajaran disekolah dalam belajarnya mengalami kesulitan (Santrock,1995).

Pengetahuan pengolahan buah-buahan atau mata pelajaran Agro industri adalah salah satu bidang studi yang ada di sekolah SMP N 1 Parbuluan yang termasuk mata pelajaran muatan lokal. Pengetahuan pengolahan buah-buahan merupakan ilmu yang menerapkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengolah berbagai hasil olahan buah-buahan yang dapat menambah mutu atau daya tahan buah. Tujuan adanya mata pelajaran ini adalah untuk melatih keterampilan yang dimiliki siswa khususnya keterampilan dalam mengolah berbagai makanan atau minuman dari hasil buah- buahan. Dalam mata pelajaran ini siswa dituntut untuk banyak melakukan praktek dan harus mempunyai konsep

diri yang positif, karena konsep diri positif akan membuat hasil belajar meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2014 di SMP Negeri 1 Parbuluan, bila dilihat dari hasil belajar banyak siswa yang mempunyai nilai mata pelajaran pengolahan buah-buahan siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yaitu minimum 45 persen siswa memperoleh nilai bagus dan 55 persen siswa masih memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal ini diduga karena Salah satu faktor yang membuat pengetahuan siswa rendah adalah konsep diri yang dimiliki siswa, konsep diri terbagi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya serta pendidikan, Pada remaja konsep diri dan pengetahuan pengolahan buah-buahan yang dimiliki masing-masing remaja berbeda-beda. Konsep diri positif individu perlu bimbingan dari pihak guru, orang tua, teman dan masyarakat. Konsep diri positif dan pengetahuan pengolahan buah-buahan akan lebih tinggi jika siswa menerima apapun tentang dirinya baik kelebihan, kekurangan atau baik positif maupun negatif tentang dirinya (Calhoun dan Acocella 1995).

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan dengan i judul “ Hubungan konsep diri dengan pengetahuan pengolahan buah-buahan SMP N 1 Parbuluan Kabupaten Dairi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , maka identifikasi masalah , sebagai berikut:

1. Mengapa siswa belum bisa mengembangkan konsep dirinya secara positif ?
2. Apakah konsep diri siswa dapat mempengaruhi pengetahuan pengolahan buah-buahan ?
3. Apakah ada hubungan antara konsep diri terhadap pengetahuan pengolahan buah-buahan ?
4. Mengapa pengetahuan pengolahan buah-buahan siswa masih rendah ?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. konsep diri siswa kelas siswa
2. Pengetahuan siswa tentang pengolahan buah-buahan
3. Hubungan konsep diri siswa dengan pengetahuan pengolahan buah- buahan.
4. Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Parbuluan

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep diri siswa?
2. Bagaimana pengetahuan pengolahan buah-buahan siswa?
3. Bagaimana hubungan konsep diri siswa dengan pengetahuan pengolahan buah-buahan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep diri siswa.
2. Untuk mengetahui pengetahuan pengolahan buah-buahan siswa
3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan pengetahuan pengolahan buah-buahan siswa

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat

1. Bagi siswa sekolah SMP N 1 Parbuluan perlu memiliki konsep diri positif untuk meningkatkan pengetahuan pengolahan buah-buahan.
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan materi pelajaran yang dapat meningkatkan konsep diri siswa sehingga pengetahuan pengolahan buah-buahan siswa baik.